

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Siti Zahara¹, Widya Masitah²✉

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: sitizahara762@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: widyamasitah@umsu.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13556](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.13556)

Received 18 March 2023, Accepted 9 September 2023, Published 11 October 2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik sampling jenuh dikatakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 30 orang responden. Teknik pengumpulan data merupakan pra observasi dan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis (X1) terhadap kepercayaan diri anak (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar $39,148 > f$ tabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan maka hipotesis ***H_a*** diterima ***H_o*** ditolak. Sedangkan hasil temuan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan diperoleh nilai pengaruh antara variabel pola asuh otoriter dan variabel kepercayaan diri diketahui dengan besarnya nilai sehingga diperoleh (f hitung $< f$ tabel) atau $3,179 < 4,20$ pada taraf probabilitas $0,05$ dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Karena f hitung lebih kecil dari f tabel maka hipotesis ***H_a*** ditolak ***H_o*** diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter (X2) terhadap variabel kepercayaan diri anak (Y) di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak dan tidak terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak..

Kata Kunci : Pola Asuh, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

Abstract

This study aim to determine the effect of parenting on children's self-confidence in RA Tebuireng, Medan Labuhan District. In this study, sampling was taken using non-probability sampling, namely saturated sampling technique, namely 30 people

as samples dan the research population. Data collection techniques are pre-observation and questionnaires. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that there was an effect of democratic parenting (X1) on childrens self confidence (Y). This is evidenced by the calculated **Fhitung** of 39.148 > **Ftabel** which means that there is a significant influence, so the hypothesis **Ha** accepted **Ho** rejected. While the findings of the effect of authoritarian parenting on childrens self-confidence in RA Tebuireng, Medan Labuha District, the influence value between the authoritarian parenting variable X2 and the self-confidence variable Y is known by the magnitude of the value so that it is obtained **Fhitung** < **Ftabel** or 3.179 < 4.20 at the probability level of 0.05 with a significance of 0.085 > 0.05 with a significance of 0.085 > 0.05. Because **Fhitung** is smaller than **Ftabel** the hypothesis **Ha** ditolak dan **Ho** diterima, this means that there is no significant effect between the authoritarian parenting variable X2 on the child's self-confidence variable Y in RA Tebuireng, Medan Labuhan District. So it can be concluded that there is an effect of democratic parenting on childrens self-confidence and there is No. effect of authoritarian parenting on childrens self-confidence.

Keywords: Parenting, Confidence, Early Children

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan yang memberikan pendidikan (Masitah, 2021). Berdasarkan penelitian (Masitah & Sitepu, 2021) juga mengatakan pengasuhan merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Cara orang tua mendidik dan membimbing anak menggunakan berbagai gaya pengasuhan atau biasa disebut pola asuh. Menurut Al tridhonanto dalam (Widhiasih, 2016) Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, memiliki rasa percaya diri, dan berorientasi untuk sukses.

Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak. Terdapat perbedaan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Adapun menurut Al Tridhonanto dalam (Widhiasih, 2016) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua menjadi 3 yakni otoriter, permisif, dan demokratis. 1) Pola asuh Otoriter adalah gaya pengasuhan yang lebih mengutamakan membentuk peribadian anak dengan cara

menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. 2) Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. 3) Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

Pada hal ini orang tua hendaknya memberikan stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar potensi yang dimiliki anak berjalan secara optimal. Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter anak. Karakter yang dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah sikap kepercayaan diri (Ulya et al., 2021). Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang, dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengembangkan segala potensi dirinya (Ferlin & Putri, 2022).

Kepercayaan diri merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya (Dewi et al., 2013). Menurut Robbins dan Judge dalam (Amin, 2018) kepercayaan diri adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan. Sedangkan menurut Komara I.B dalam (Utami & Hanafi, 2018) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu menghadapi segala sesuatu.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Halimatussa'adiyah, dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepribadian Terhadap KepercayaanDiri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Daganan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat signifikansi pola asuh orang tua adalah 0,002. Maka 0,002 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi kepribadian terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 0,119. Sedangkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepribadian siswa dengan kepercayaan diri, lalu pada hasil selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi pola asuh dan kepribadian terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 0,306. Sedangkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan kepribadian terhadap kepercayaan diri (Museum, 2019).

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Vianda Yustia Ekadaya, dengan judul skripsi *"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung."* Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*, serta menggunakan *z-score* untuk melihat presentasi kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 45,2% sedangkan yang menggunakan pola asuh otoritersebanyak 12,9% dan yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak 19,4%. Sedangkan dengan model kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 87,1% dan pada kategori sedang sebanyak 12,9% sedangkan pada kategori rendah sebanyak 0,00% atau tidak terdapat anak dengan kepercayaan diri kategori rendah. Jadi hasil menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan melalui analisis korelasi Spearman sebesar $0,674 > 0,355$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa (Syarifudin, 2020).

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Engelyanti Ceme, dengan judul skripsi *"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Susu, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada."* Hasil penelitian berdasarkan hasil uji regresi linear sederhanayang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap kepercayaan diri anak di kelurahan susu dengan koefisien hubungan sebesar 0,634 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan negative antara pola asuh otoriter orang tua terhadap kepercayaan diri anak (Ceme; & Ceme;, 2021).

Setiap orang tua memiliki kisah sejarah sendiri dan latar belakang kehidupan yang sangat sering jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya penerapan pola asuh yang berbeda kepada anak. Untuk menerapkan pola asuh yang tepat dibutuhkan pengetahuan salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan, lingkungan, sekolah maupun bangku perkuliahan. Pendidikan pada umumnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan seseorang. Jika orang tua pernah mempelajari bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, otomatis hal tersebut akan lebih mengenal setiap karakteristik anak-anaknya (Nasution & Sitepu, 2018).

Menurut Hurlock dalam (Hidayat, 2019) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yakni: 1) Kepribadian orang tua. Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, sikap, intelegensi dan kematangannya. 2) Keyakinan. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya. 3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Apabila orang

tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak dan apabila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke gaya pola asuh yang lain.

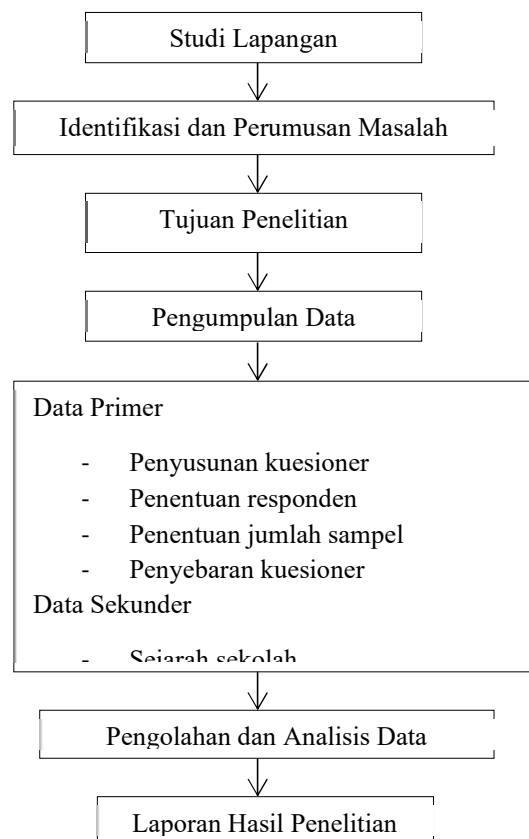
Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri, serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak yang mempunyai hubungan erat terhadap pembentukan karakter ketika dewasa. Apabila penerapan pola asuhnya tidak tepat maka akan mengakibatkan perkembangan sosial maupun emosi anak terhambat (Khairina & Soedirham, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Sitepu, 2018) mengatakan bahwa jika orang tua mendidik anak dengan tidak baik maka kecenderungan perilaku yang ditampilkan anak juga tidak baik. Hal ini sering terjadi kepada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sehingga kurang memperhatikan perkembangan kepribadian anak. Walaupun orang tua memiliki kesibukan mereka wajib memperhatikan perkembangan anak. Orang tua harus tetap memantau, memberi bimbingan, mengawasi, dan menegur apabila anak-anak berada di jalur yang salah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan pada saat pertemuan seluruh orang tua di lingkungan sekolah sebagian orang tua seringkali mengabaikan anaknya, hal ini ditandai dengan perilaku orangtua yang sering mengabaikan cerita anak tentang kesehariannya yang telah ia lakukan bersama teman-temannya, menghiraukan pendapat dan keinginan anak terhadap suatu hal, bahkan membanding-bandingkan anaknya dengan anak-anak yang lain. Kebiasaan-kebiasaan orang tua tersebut berdampak pada kepercayaan diri anak, seperti tidak berani berkenalan atau bergabung dengan teman-teman yang baru, tidak berani ketika disuruh menyanyikan sebuah lagu atau menari bahkan dengan temannya sekalipun. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri anak baik di rumah, lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Namun tidak sedikit juga orangtua yang selalu memberikan perhatian lebih ke anaknya dengan memberikan *reward* atau penghargaan ketika anak menunjukkan sebuah hasil karyanya, serta adanya komunikasi dua arah antar orangtua dengan anak seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat terhadap suatu hal. Kebiasaan orangtua yang memberikan perhatian kepada anak dapat meningkatkan sikap kepercayaan diri anak menjadi lebih baik sehingga membentuk pola pikir bahwa ia anak yang pemberani, dan cerdas. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan".

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data hasil penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021)



Bagan 1. Alur Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian ini ada di RA Tebuireng, tepatnya di Jl. Jala Raya No. 21 Griya Martubung 1, Kabupaten Medan, Kecamatan Medan Labuhan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Populasi

dalam penelitian ini akan dikenai kepada seluruh wali murid RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan berjumlah 30 wali murid. Sedangkan sampel dari penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang ada, dikarenakan jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang responden (Sugiyono, 2021). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang artinya teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih yaitu teknik *sampling jenuh*. Dikatakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Teknik dari pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pra observasi dan kuesioner (angket). Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas ketika *mean* dan variansinya ditentukan (Melbourne, 2014). Selanjutnya melakukan uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain (Setiawati, 2021).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 untuk melakukan beberapa tahap pengujian pada statistik. Uji validitas kontrak merupakan validitas dengan kesanggupan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2021). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, (Sugiyono, 2021). Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Setiawan & Yosepha, 2020), dan uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dengan menganalisis menggunakan SPSS versi 25, yakni pengaruh pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri di RA Tebuireng adalah sebagai berikut:

Uji validitas konstrak

Berdasarkan hasil uji SPSS pada validitas konstrak dengan jumlah item sebanyak 128 item. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Product *moment* yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} menggunakan $df = n-2$, dimana 'n' menyatakan banyaknya responden. Terdapat 30 responden yang digunakan untuk uji coba maka r_{tabel} adalah 0,361. Setelah melakukan uji validitas terdapat 79 item dinyatakan valid sedangkan 49 item lainnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Variabel X1 dan X2

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	50

Reliability Statistics

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel X1 dan X2 dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pola Asuh Demokratis (X1) dan pola asuh otoriter (X2) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,960 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1 dan X2) dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kepercayaan diri (Y) seperti pada tabel di atas bahwa *cronbach's alpha* sebesar $0,905 > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Y semuanya dapat dipercaya atau reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>D</i> <i>f</i>	<i>Sig.</i>
POLA ASUH	,101	30	,200*
KEPERCAYAAN DIRI	,140	30	,140

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas melakukan analisis komparatif untuk menentukan analisis apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan dengan *Kolmogorof-Smirnov* dapat disimpulkan, bahwa rata-rata hasil berdistribusi normal yaitu $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada pola asuh memiliki nilai signifikansi 0,200 berarti $> 0,05$ dan hasil uji normalitas pada kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi 0,140 berarti $> 0,05$ maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

	<i>Unconditional</i>		<i>Conditional</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>IG</i>	<i>IG</i>	<i>IG</i>	<i>IG</i>		
1	0,596	0,596	0,596	0,596	0,596	0,596
2	0,596	0,596	0,596	0,596	0,596	0,596

Kemudian dilakukan uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat tidak adanya gejala heterokedastisitas. Berdasarkan taraf signifikan $a > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Jika signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel di atas nilai 0,596 karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 yakni $0,596 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji

linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 5. Uji Linearitas Terhadap Variabel (X1 Dan X2) Dan Variabel (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri ^a	Linearitas	1413,620	1	1413,620	39,148	,000
	Deviation from Linearity	1011,080	28	36,110	1,418	,291
Total		2424,700	29			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* adalah 0,351 signifikan, artinya hasil tersebut lebih > 0,05 yakni 0,351 > 0,05 yang artinya dapat dinyatakan bahwa kedua variabel penelitian ini mempunyai hubungan linear atau dapat disebut variabel demokratis dan otoriter (X1 dan X2) dan variabel kepercayaan diri (Y) mempunyai hubungan linier.

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji regresi linear sederhana.

Tabel 6. Uji Anova Pola Asuh Demokratis terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1413,620	1	1413,620	39,148	,000 ^b
Residual	1011,080	28	36,110		
Total	2424,700	29			

a. *Dependent Variable:* Kepercayaan Diri

b. *Predictors:* (Constant), Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan perhitungan data pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 39,148$ dengan jumlah responden 30 orang pada taraf probabilitas 0,05 $F_{tabel} = 4,20$ dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,148 > 4,20$ pada taraf probabilitas 0,05 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen pola asuh demokratis (X1) terhadap variabel independen yaitu kepercayaan diri (Y).

Tabel 7. Uji Anova Pola Asuh Otoriter terhadap Kepercayaan Diri

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,256	1	247,256	3,179	,085 ^b
	Residual	2177,444	28	77,766		
	Total	2424,700	29			

a. *Dependent Variable:* Percaya Diri

b. *Predictors:* (Constant), Otoriter

Berdasarkan perhitungan data pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 3,179$ dengan jumlah responden 30 orang pada taraf probabilitas 0,05 $F_{tabel} = 4,20$ dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,179 < 4,20$ pada taraf probabilitas 0,05 dengan signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen pola asuh otoriter (X2) terhadap variabel independen yaitu kepercayaan diri (Y).

Setelah mengetahui hipotesis dari penelitian ini langkah selanjutnya adalah melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan uji R Square adapun perhitungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji R Square Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,764 a	,583	,568	6,009

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,764. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R square 0,583 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepercayaan diri pada anak terhadap pola asuh demokratis sebesar 58,3%.

Tabel 9. Uji R Square Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,319 ^a	,102	,070	8,818

a. Predictors: (Constant), Otoriter

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,319. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R square 0,102 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kepercayaan diri pada anak terhadap pola asuh otoriter sebesar 10,2% yang mana nilai persentase tersebut lebih kecil daripada nilai persentase pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak.

Tabel 10. Uji Tabel *Coefficient* Demokratis Terhadap Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,295	18,222		,291	,773
Pola Asuh Demokratis	,555	,089	,764	6,257	,000

a. *Dependent Variable:* Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstanta variabel X1 sebesar 5.295. Bila variabel X naik atau berpengaruh maka variabel Y akan naik. Koefisien X1 sebesar 0,555 menyatakan bahwa jika pola asuh demokratis mengalami kenaikan maka akan berpengaruh secara positif terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan nilai *T_{hitung}* sebesar 6,257 > *T_{tabel}* 2,048 dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

Tabel 11. Uji Tabel *Coefficient* Otoriter terhadap Kepercayaan Diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82,054	20,838		3,938	,000
Otoriter	-1,810	1,015	-,319	-1,783	,085

Coefficients^a

a. *Dependent Variable:* Percaya Diri

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui konstanta variabel X2 sebesar 82,054. Berdasarkan nilai *sig.* dari tabel sebesar 0,085 > 0,05 sehingga disimpulkan

bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Y), sedangkan berdasarkan nilai T_{hitung} sebesar $1,738 < T_{tabel}$ 2,048 sehingga disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y. Hasil temuan peneliti di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan diperoleh nilai pengaruh antara variabel X1 dan variabel Y diketahui dengan besarnya nilai f tabel yang tercantum dalam tabel " f " yaitu pada taraf signifikan 5% = 4,20 sehingga diperoleh ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau $39,148 > 4,20$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis terhadap variabel kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan.

Sedangkan hasil temuan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan diperoleh nilai pengaruh antara variabel X2 dan variabel Y diketahui dengan besarnya nilai F_{tabel} yang tercantum dalam tabel " f " yaitu pada taraf signifikan 5% = 4,20 sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,179 < 4,20$ pada taraf probabilitas 0,05 dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis (H_a ditolak dan H_o diterima), hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter terhadap variabel kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa pengaruh pola asuh otoriter tersebut berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri anak, hal tersebut dilihat dari koefisien regresi variabel independen (X2) sebesar 1,810 menyatakan bahwa jika pola asuh otoriter mengalami penurunan satu satuan maka akan berpengaruh secara negatif terhadap kepercayaan diri anak.

Dalam membangun rasa percaya diri pada anak usia dini orang tua bisa menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, dan mengajak anak dalam memecahkan masalah (Fabiani & Krisnani, 2020). Setiap anak membutuhkan dukungan dan perhatian lebih dari orang-orang yang berada di dekatnya, agar dapat membantunya dalam menghadapi fase perkembangan (Sari et al., 2020). Menurut (Nugraha 2017 dalam (Larasani et al., 2020) Kepercayaan diri pada anak bukanlah diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini dalam kehidupan bersama orang tua. Pemberian stimulasi sejak dini berpengaruh besar dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sedini mungkin, agar tumbuh kembang anak dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan (Lampung et al., n.d.).

Anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan bagaimana pendidikan dan tuntunan orang tua dan lingkungan dimana tempat anak berkembang. Menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat pada seorang anak, dibutuhkan kerjasama yang baik antar kedua orang tua karena setiap perkembangan yang

terjadi pada seorang anak, orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak sesuai kebutuhan perkembangannya (Fadhilani, 2021). Dalam hal kepercayaan diri terdiri dari beberapa aspek yang meliputi diantaranya optimis, keyakinan terhadap diri, toleransi, tidak terlalu ambisius, mampu menghadapi dengan tenang, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Ulya et al., 2021). Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri. Orang tua yang bekerja juga wajib untuk memperhatikan perkembangan anaknya, dan mengawasi anak-anak ketika berada di jalur yang salah (Mawarni et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi dalam (Ardiyana et al., 2019) menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting bagi anak. Keluarga yang memiliki keserasian atau kekompakan dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri anak. Bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia dewasa nanti salah satunya rasa percaya diri. Kepercayaan diri pada anak dapat dibentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan (Cimi et al., 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengasuhan sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun emosional. Fungsi orang tua sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang besar, sehingga orang tua perlu pengetahuan yang cukup dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Orang tua tentu mengetahui apa yang paling baik untuk anak, akan tetapi perlu pengetahuan dasar dalam penerapan pola asuh, sehingga orang tua mengetahui hal positif maupun halnegatif yang dapat ditimbulkan karena pola asuh orang tua .

Penelitian lain mengatakan bahwa orang tua harus banyak menghabiskan waktu bersama anak-anaknya. Cara orang tua dalam membimbing anak dengan baik, anak dapat mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang (Vega et al., 2019). Lain hal ketika anak mendapatkan kebiasaan atau pola asuh dengan cara kekerasan verbal, hal ini dapat menyebabkan anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, dan rendahnya rasa percaya diri (Indrimalia et al., 2020). Maka dari itu pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian (Pangestuti et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis data serta pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan F_{hitung} sebesar 39,148 >

F_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan maka hipotesis H_a diterima H_o ditolak. Sedangkan hasil temuan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak diperoleh ($F_{hitung} < F_{tabel}$) atau $3,179 < 4,20$ pada taraf probabilitas 0,05 dengan signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} artinya H_a ditolak dan H_o diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter terhadap kepercayaan diri anak di RA Tebuireng Kecamatan Medan Labuhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Psikologi*, 5(2), 79–85.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Ceme,, M. E., & Ceme,, M. E. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Susu, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada*. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3368&keywords=
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1), 57–63. <http://dx.doi.org/10.20527/dk.v1i1.1654>
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3179>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Fadhilani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>
- Ferlin, M., & Putri, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles

- and Children Self-confidence. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>
- Hidayat, A. I. (2019). *PENGARUH POLA ASUH IBU BEKERJA DAN IBU TIDAK BEKERJA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK Studi Pada Rw 02 Kelurahan Cinere*. 153.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56407/1/AHMAD IMAM HIDAYAT-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56407/1/AHMAD%20IMAM%20HIDAYAT-FDK.pdf)
- Indrimalia, R., R. M. D., & Gustiawati, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 129–133.
- Khairina, N. S., & Soedirham, O. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(4), 853–862.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/208>
- Lampung, F. U., Prof, J., & Brojonegoro, S. (n.d.). 1, *, 2, 3. 1.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368–2374.
- Masitah, W. (2021). *Parenting Is a Form of Children ' S Moral*. 2, 156–165.
- Masitah, W., & Sitepu, J. M. (2021). Development of Parenting Models in Improving Children's Moral Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 769–776.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1692>
- Mawarni, A. E., Marmawi, R., & Miranda, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Raudhatul Jannah Kabupaten Bengkayang . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(9), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49598>
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117–140. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1927>
- Pangestuti, R., Hardjono, & Sukamto, I. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma N 2 Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 21)*, 11(02), 1–5.
<https://ejournal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/173/171>
- Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya

- Kabupaten Tangerang-Banten. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 23–34. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/8082%0Ahttp://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/indeks>
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.
- Utami, R. W. T., & Hanafi, M. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), 84. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.2.694>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Widhiasih, I. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD NEGERU Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat. *UNNES Journal*, 1(1), 1–73.